

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN SAMARINDA ILIR SAMARINDA

Asnar

**Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mulawarman Samarinda
Email : asnar31@yahoo.com**

Abstrak

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda. Tujuan penelitian untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dimana indikatornya terdiri atas partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, dalam pelaksanaan pembangunan, dan dalam pemanfaatan hasil pembangunan, serta faktor-faktor penghambatnya. Adapun teknik analisis data, yaitu teknik analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sidomulyo berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dengan cara menyalurkan aspirasi mereka kepada Ketua RT atau tokoh masyarakat setempat, sedangkan dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat berperan pasif karena penggunaan jasa pemborong dalam kegiatan pembangunan dan alasan kesibukan masyarakat masing-masing. Kemudian, dalam pemanfaatan hasil pembangunan, partisipasi masyarakat masih rendah karena hasil pembangunan yang disediakan tidak digunakan sebagaimana mestinya, serta tidak dijaga dan dirawat dengan baik. Hambatan partisipasi masyarakat adalah rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam mensukseskan pembangunan dan minimnya sosialisasi oleh pihak kelurahan kepada masyarakat terkait informasi pembangunan.

Kata Kunci: *Pembangunan, Partisipasi Masyarakat*

Community Participation in Development in the Sidomulyo Village Samarinda Ilir Sub-District Samarinda City

Abstract

Community Participation in Development in the Sidomulyo Village, Samarinda Ilir Sub-District, Samarinda City. The research objective to identify, analyze, and describe the community participation in development, as well as to identify factors inhibiting development in the Sidomulyo Village, Samarinda Ilir Sub-District, Samarinda City. Research type is descriptive qualitative. The focus of research is community participation in development, where the indicator is made up of community participation in development planning, in the implementation of development, and in the utilization of development results, and the factors inhibiting. The technique of data analysis is interactive model from Miles, Huberman, and Saldana. The results showed that people in the Sidomulyo Village participation in planning a way to channel their aspirations to Chairman of RT or local community leaders, while in the execution of development, play a passive role for the use of public services contractors in development activities and workload reason people each. Then, in the utilization of the development, community participation is still low because of the fruits of development are provided not being used properly, and not well maintained and cared for. Barriers to community participation is the lack of appreciation of the importance of their participation in the success of development and the lack of socialization by the urban village to the public related to development information.

Keywords : *Development, Community Participation*

Pendahuluan

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan Potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai.

Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah kecamatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui instansi-instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan, pola manajerial tersebut dimaksudkan agar hasil pembangunan dan program-program pemerintahan lainnya dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu hal yang dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pembangunan. Selain itu juga diperlukan kebijaksanaan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program pembangunan.

Pembangunan menurut Mardikanto dan Soebianto (2012 : 5) adalah sesuatu yang dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga pembangunan mensyaratkan pelibatan atau partisipasi seluruh warga masyarakat, dari sejak pengambilan keputusan, sampai pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan, serta pemanfaatan hasil-hasilnya oleh masyarakat. Pembangunan, bukanlah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk masyarakatnya, tetapi kegiatan yang dilaksanakan pemerintah bersama-sama seluruh warga masyarakatnya.

Penyertaan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Ini berarti masyarakat diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi setiap tahap pembangunan yang diprogramkan. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangun dengan semangat lokalitas.

Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan

pembangunan, karena masyarakat lokal yang mengetahui permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah kebijakan pembangunan yang dikehendaki. Nilai-nilai kedaulatan selayaknya dibangun sebagai kebutuhan kolektif masyarakat dan bebas dari kepentingan individu dan atau golongan.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Perlunya keterlibatan masyarakat ini dianggap sangat penting, karena pelaksanaan pembangunan yang mengutamakan masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan, berarti memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengarahkan sumber daya, potensi, merencanakan serta membuat keputusan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan mensejahterakan mereka, sehingga mereka berdaya.

Sehubungan dengan hal di atas, pembangunan desa/kelurahan akan lebih maksimal apabila adanya keikutsertaan masyarakat yang aktif dari seluruh lapisan masyarakatnya, baik dalam hal menerima dan memberi informasi, memberikan tanggapan,

dan saran terhadap informasi yang diterima, perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan operasional pembangunan, menerima hasil pembangunan, serta menilai hasil pembangunan tersebut. Partisipasi sangat penting dalam pembangunan, karena pembangunan merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam pembangunan tersebut, diperlukan dukungan dan peran serta dari masyarakat sekitarnya sebanyak mungkin dalam kegiatan pembangunan tersebut, karena tanpa partisipasi dari seluruh masyarakat, pembangunan akan sulit berjalan secara baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda, dalam pembangunan belum optimal, sehingga dalam kegiatan pembangunan di Kelurahan Sidomulyo belum berjalan secara baik.

Dampak permasalahan tersebut di atas, yaitu tingkat pembangunan di kelurahan yang masih belum optimal, terlihat dari rencana-rencana pembangunan yang masih belum teralisasi secara merata. Diperlukan suatu inovasi baru dari pihak kelurahan dan Ketua RT mengajak masyarakat bekerjasama secara baik dalam mensukseskan pembangunan. Diperlukan komunikasi yang baik dari pihak kelurahan dan Ketua RT untuk menyampaikan pesan-pesan informatif dan persuasif yang relevan kepada masyarakat, sehingga nantinya akan menumbuhkan, menggerakkan, dan menjamin terpeliharanya hubungan antar individu, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda ?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda.

Kemudian, manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara praktis, sebagai masukan bagi pihak Kelurahan Sidomulyo khususnya, dan Pemerintah Kota Samarinda umumnya, dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, serta meningkatkan peran aktif masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membangun wilayah Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda.
2. Secara teoritis, untuk menambah kajian-kajian Ilmu Administrasi Negara, khususnya dalam bidang pembangunan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011 : 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel

mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain

Moleong (2012 : 6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif dalam penyajian ini lebih kepada kata-kata, kalimat atau gambar, juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi atau memo. Hal disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena pada dasarnya penelitian ini menggambarkan dan mengetahui permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut, yaitu mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda.

Sementara itu, Suharsaputra (2012 : 9) menyatakan penelitian kualitatif secara umum sering diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif naratif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dijelaskan baik dalam perspektif emik (sudut pandang subjek penelitian) maupun etik (sudut pandang peneliti).

Fokus utama dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda.

Dengan berpedoman pada fokus penelitian tersebut, maka peneliti menentukan sub-sub fokus yang akan diselidiki adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan :
 - a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan :

- 1) Penyerapan aspirasi masyarakat.
- 2) Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan.
- b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan :
 - 1) Keikutsertaan masyarakat dalam gotong-royong.
 - 2) Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud uang, barang / material yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan :
 - 1) Pemahaman masyarakat akan manfaat hasil pembangunan.
 - 2) Kepedulian masyarakat dalam merawat/memelihara hasil pembangunan.
2. Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penyusunan penelitian. Pemilihan informan diambil berdasarkan dengan subjek yang memiliki informasi pasti dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia untuk memberikan data. Sebagaimana diketahui informan menurut Moleong (2004 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dari uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif, penarikan sampel

didasarkan pada tujuan, sehingga tidak dapat dilakukan secara acak. Pada tahap awal menentukan *key informant*, kemudian sampel bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi / data yang ingin digali, sehingga besarnya sampel bersifat *snowball* yang makin membesar seiring dengan berjalannya penelitian.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan, dalam arti peneliti akan melakukan penggalian data melalui wawancara dari satu informan ke informan yang lainnya sampai peneliti tidak menemukan informasi terbaru lagi. Dengan arti lain, jika dalam pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan karena dianggap selesai.

Kemudian, dalam penelitian kualitatif, jumlah informan belum diketahui sebelum peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Dalam pengumpulan data suatu penelitian kualitatif mempunyai tujuan tercapainya kualitas data, sehingga sampai dengan responden beberapa data telah dalam keadaan yang tidak berkualitas lagi, dengan pemahaman bahwa data telah mencapai titik jenuh karena responden tersebut tidak lagi memberikan informasi baru, peneliti hanya mengemukakan bagaimana cara memperoleh jumlah responden yang dibutuhkan.

Adapun sumber data, yakni *Key Informant* dalam penelitian ini adalah Lurah dan Kepala Seksi Pembangunan Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat dan LPM.

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Teknik kualitatif

mengumpulkan data terutama dalam bentuk kata daripada angka. Untuk penelitian ini, penulis menentukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan.
 - b. Wawancara, yaitu data yang dikumpulkan melalui keterangan-keterangan atau penjelasan-penjelasan secara lisan.
 - c. Dokumentasi.

Di dalam analisis data kualitatif terdapat 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, di antaranya kondensi data, penyajian data, dan penyimpulan / verifikasi.

Sebagaimana yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana (2014 : 31-33) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
Kondensasi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang dapat berupa catatan-catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan sejenisnya. Proses kondensasi ini membuat data kita menjadi kuat sehingga pada kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyatukan data-data yang telah dipilih sehingga dapat dimengerti dan memudahkan penarikan kesimpulan dan aksi. Penyajian ini dapat

berupa grafik, kurva, matriks, dan lain sebagainya.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)
Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan diuji kebenarannya / kekuatannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda. Rincian mengenai hasil-hasil tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan
Perencanaan pembangunan merupakan tahapan awal masyarakat terlibat dalam pembangunan.
 - a. Penyerapan Aspirasi Masyarakat
Peran aktif keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran ide / pertanyaan / gagasan sebagai wujud dalam memberikan kontribusi dalam pembangunan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam penyampaian informasi dari masyarakat disalurkan ke pihak tertentu seperti RT, kemudian diteruskan ke pihak ke kelurahan. Usulan-usulan tersebut ditampung dan dirundingkan, kemudian akan ditentukan skala prioritasnya berdasarkan kebutuhan mendesak masyarakat, dan selanjutnya diteruskan untuk dibahas di kecamatan.
 - b. Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) merupakan forum pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan setiap tahun oleh pihak Kelurahan Sidomulyo yang dihadiri dan melibatkan masyarakat. Pelaksanaan Musrenbang di Kelurahan Sidomulyo dilaksanakan melalui bentuk keterwakilan pihak tertentu yang dihadirin Ketua RT, tokoh masyarakat, dan kelompok terkait lainnya. Masyarakat tidak dapat diikutsertakan secara keseluruhan karena masyarakat Kelurahan Sidomulyo mempunyai kesibukan sendiri dengan pekerjaannya. Hal ini karena kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai PNS dan karyawan swasta yang jarang berada di tempat.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan

Keikutsertaan masyarakat dalam berkontribusi, baik itu dalam bentuk tenaga secara bergotong-royong, dana, barang / material dalam setiap kegiatan pembangunan.

a. Keikutsertaan Masyarakat dalam Gotong-Royong

Masyarakat belum sepenuhnya aktif ikut turut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, selain karena kegiatan pembangunan tertentu dipekerjakan oleh pemborong, dalam hal lain, seperti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar yang biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at, masyarakat kebanyakan tidak sepenuhnya aktif karena kesibukan sendiri.

b. Keikutsertaan Masyarakat dalam Memberikan Kontribusi Guna Menunjang Pelaksanaan Pembangunan (Uang, Barang/Material)

Dalam memberikan kontribusi untuk kegiatan pembangunan, pemerintah Kelurahan Sidomulyo tidak memaksakan, karena adanya dana dari pemerintah. Namun, masyarakat masih belum menyadari dan mempunyai inisiatif sendiri akan pentingnya saling mendukung dan menyokong kontribusinya untuk mempercepat perkembangan pembangunan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Suatu bentuk peran serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam menerima manfaat pembangunan.

a. Pemahaman Masyarakat akan Hasil Pembangunan

Masyarakat belum sepenuhnya aktif dalam memahami pentingnya menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan yang sudah tersedia. Terlihat dari hasil pembangunan yang tidak digunakan dan dirawat sebagaimana mestinya, seperti masih banyak masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya, padahal bak sampah sudah tersedia.

b. Kepedulian Masyarakat dalam Merawat/Memelihara Hasil Pembangunan

Masyarakat belum sepenuhnya sadar menjaga dan merawat pembangunan yang sudah ada, karena pemahaman masyarakat yang masih belum menyadari pentingnya terlibat dalam kegiatan pembangunan, terlihat dari kondisi jalan yang rusak / bahkan sudah disemenisasi namun tidak terawat, seperti dipenuhi sampah-sampah, kemudian kondisi drainasetidak mengalir secara baik karena tumpukan sampah.

4. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Pemahaman masyarakat terbelakang rendah, kesibukan masyarakat masing-masing, dan kurangnya sosialisasi langsung oleh pihak kelurahan.

Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

a. Penyerapan Aspirasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan mensyaratkan peran aktif keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran ide / pertanyaan / gagasan sebagai wujud dalam memberikan kontribusi dalam pembangunan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam penyerapan aspirasi masyarakat, bentuk usulan dari masyarakat Kelurahan Sidomulyo tersebut kebanyakan disampaikan melewati pihak Ketua RT, dilanjutkan ke Kelurahan dan kemudian akan dibahas dan ditentukan sesuai dengan prioritas dan kemudian akan diteruskan ke Kecamatan. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan pendapat masih minim karena masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan penetapan dan penyusunan program pembangunan.

b. Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Dalam proses pelaksanaan perencanaan pembangunan, diperlukan keputusan yang menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dari pelaksanaan program pembangunan di Kelurahan

Sidomulyo, dapat dengan melalui aspirasi dan pelaksanaan Musrenbang agar terlihat sejauhmana masyarakat berperan aktif atau dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan. Dari hasil penelitian di Kelurahan Sidomulyo, partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan mengenai kegiatan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat ataupun permasalahan yang ada di lingkungan sekitar Kelurahan Sidomulyo akan disaring dan dibahas dalam pertemuan / rapat Musrenbang Kelurahan, yang mana bentuk keterlibatan masyarakat melalui keterwakilan yang dihadiri oleh para ketua RT dan tokoh masyarakat saja karena masyarakat Kelurahan Sidomulyo sebagian besar tidak dapat mengikuti rapat yang disebabkan kesibukan masing-masing. Hal tersebut mengindikasikan partisipasi masyarakat belum optimal karena dalam pelaksanaan Musrenbang kegiatannya hanya diwakilkan oleh pihak tertentu, yang mana nantinya tanpa kehadiran masyarakat tersebut akan membuat program pembangunan bisa tidak tercapai secara keseluruhan karena masyarakat tidak mengetahui proses persiapan dan seluk beluk program tersebut.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

a. Keikutsertaan Masyarakat dalam Gotong-Royong

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong, keikutsertaan masyarakat merupakan suatu bentuk kebaktian masyarakat yang berarti suatu kerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dimana dalam kegiatan

gotong-royong akan memberikan dampak positif, baik dalam prinsip sukarela, tolong menolong, dan kebersamaan antara sesama anggota masyarakat. Dari hasil penelitian, masyarakat tidak dipaksakan dalam mengikuti kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan karena sebagian kegiatannya melibatkan pemborong, hal lain dalam kegiatan membersihkan lingkungan, masyarakat juga jarang mengikuti karena kegiatannya dilaksanakan pada jam kerja seperti Jum'at bersih, juga disebabkan karena kesibukan masing-masing. Selain itu, masyarakat juga masih ada yang beranggapan kegiatan pembangunan adalah urusan Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Sidomulyo masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan keinginan yang diharapkan dalam mensukseskan pembangunan, perlunya kerjasama yang kompak antara pihak pemerintah dan masyarakat, karena kesadaran masyarakat tidak dapat muncul dengan sendirinya.

b. Keikutsertaan Masyarakat dalam Memberikan Kontribusi Partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi (tenaga, uang, material) tidak dipaksakan oleh pihak kelurahan. Hal ini dikarenakan adanya pemasukan dana dari Pemerintah dalam kegiatannya, hal lain dalam pelaksanaan pembangunan akan terhambat jika masyarakat hanya menunggu gerakan dari pemerintah tanpa memilih melakukan inisiatif sendiri dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Hasil Pembangunan

a. Pemahaman Masyarakat akan Hasil Pembangunan

Dalam arti melalui pemahaman partisipasi yang diberikan, akan membuat masyarakat menyadari bahwa pembangunan bukanlah hanya milik pemerintah, melainkan juga milik masyarakat. Oleh karena itu, anggota lapisan masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati semua hasil usaha yang ada seperti memanfaatkan hasil pembangunan serta ikut turut serta menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan tersebut. Dari hasil penelitian, masyarakat belum sepenuhnya memahami akan pentingnya menjaga dan menikmati hasil pembangunan yang sudah disediakan, perlunya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat bersama-sama dalam menjalankan komunikasi yang baik dalam pembangunan dan adanya keterbukaan antara pemerintah untuk menggerakkan masyarakat

b. Kepedulian Masyarakat dalam Merawat / Memelihara Hasil Pembangunan.

Merawat / memelihara hasil pembangunan merupakan tindakan partisipasi masyarakat yang merupakan perwujudan rasa memiliki hasil pembangunan tersebut. Jika masyarakat mendapatkan pemahaman yang baik akan manfaat hasil pembangunan, pasti juga memberikan dampak yang baik untuk merawat / memelihara hasil pembangunan nantinya. Dalam hal ini, masih banyak masyarakat Kelurahan Sidomulyo yang belum sadar akan pentingnya menjaga dan merawat

pembangunan yang sudah ada ada. Masyarakat belum paham akan pentingnya terlibat dalam kegiatan pembangunan. Ini terlihat dari jalanan yang baru saja disemenisasi sudah cepat rusak kembali, banyaknya aliran drainase yang tidak berjalan lancar karena tertumpuk sampah, tempat sampah yang dibiarkan rusak, dan lain sebagainya. Tidak ada pencegahan dari masyarakatnya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan masih tergolong rendah.

c. Tingkatan atau Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Sidomulyo

Tingkatan atau tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo berada pada tingkatan konsultasi (*consultation*), yaitu menawarkan pendapat dengan melewati pihak tertentu, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut, karena dilaksanakan melalui bentuk keterwakilan seperti dihadirin oleh pihak tertentu (RT, tokoh masyarakat). Selanjutnya, berkaitan dengan kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan berada pada jenjang kesukarelaan partisipasi terindikasi, berupa adanya bujukan, dorongan, atau pengaruh dari luar dalam berpartisipasi, masyarakat diajak untuk ikut turut serta dalam kegiatan pembangunan, namun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi dan tidak ada paksaan dalam setiap kegiatannya.

4. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo

Pemahaman masyarakat akan arti penting partisipasi dalam pembangunan masih

tergolong rendah, selain karena sebagian besar tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah, kesibukan masyarakat masing-masing kebanyakan disebabkan profesi mereka sebagai PNS dan Karyawan Swasta yang jarang berada di tempat, serta kurangnya sosialisasi langsung pihak kelurahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena hanya diwakilkan melalui RT.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda, yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini, di antaranya :

1. Tingkatan atau tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sidomulyo berada pada tingkatan konsultasi (*consultation*), yaitu menawarkan pendapat dengan melewati pihak tertentu, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan secara langsung. Selanjutnya, berkaitan dengan kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan berada pada jenjang kesukarelaan partisipasi terindikasi, dalam partisipasi ini, masyarakat diajak untuk ikut turut serta dalam kegiatan pembangunan, namun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi dan tidak ada paksaan.
2. Dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Sidomulyo, pihak pemerintah kelurahan melibatkan masyarakat dengan cara menampung berbagai aspirasi masyarakat yang disalurkan masyarakat melalui ketua RT atau tokoh masyarakat sekitar Kelurahan Sidomulyo, yang mana

usulan dari masyarakat diwakilkan oleh setiap Ketua RT dalam Musrenbang Kelurahan yang dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali, untuk mencari usulan yang nantinya akan ditentukan berdasarkan skala prioritas yang kemudian hasil laporan tersebut diteruskan ke Kecamatan hingga ke Pemerintah Kota Samarinda untuk ditindaklanjuti.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, masyarakat Kelurahan Sidomulyo tidak diikutsertakan secara menyeluruh, karena sebagian kegiatannya mempekerjakan pemborong. Dalam kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekitar Kelurahan Sidomulyo, masyarakat juga belum aktif ikut turut serta karena kesibukan masing-masing.
4. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat Kelurahan Sidomulyo masih belum sepenuhnya memahami akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada, terlihat dari hasil pembangunan yang disediakan tidak digunakan sebagaimana mestinya, serta beberapa sarana dan prasarana juga tidak terawat dan terjaga kelestariannya.
5. Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat Kelurahan Sidomulyo dalam pembangunan adalah pemahaman masyarakat akan arti penting partisipasi masih tergolong rendah, akibat mengutamakan kesibukan masing-masing, serta kurangnya sosialisasi langsung pihak Kelurahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena hanya diwakilkan melalui Ketua RT.

Adapun saran yang penulis berikan terkait permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Pemerintah hendaknya berkomunikasi aktif mengenai pembangunan kepada masyarakat, terutama menjelaskan hak dan

kewajiban masyarakat dalam proses pembangunan. Kemudian, Pemerintah hendaknya berupaya merumuskan suatu kebijakan atau aturan yang berorientasi pada pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat lebih optimal guna menunjang keberhasilan pembangunan.

Daftar Pustaka

- Fahrudin, A. (2011). *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora.
- Mardikanto dan Soebianto. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Miles, M.B., Huberman, M.C. dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook*. Sage Publications, Inc.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Suryono, A. (2001). *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang : Penerbit IKIP.
- Tjokromidjojo, B. (2000). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.